



## **GAMBARAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA**

**Dhini Anggraini Dhilon<sup>1</sup>, Dewi Anggriani Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
dhinianggrainidhilon@gmail.com

### **Abstrak**

Masa balita merupakan masa kritis dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas. Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal. Salah satu permasalahan yang muncul adalah stunting. Pola asuh dalam pemberian makan pada balita merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. Analisa data menggunakan analisa univariate. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh otoriter sebanyak 53%, permisif 20,6% dan demokratis 35%. Saran kepada ibu agar dapat memperhatikan pola asuh yang digunakan dalam pemberian makan pada balita untuk meningkatkan kecukupan zat gizi sehingga menurunkan angka kejadian stunting.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Pemberian Makan, Balita*

### **Abstract**

*Toddler period is a critical period in an effort to create quality resources. Good quality of children can be obtained from the fulfillment of the needs of aspects of growth and development so as to achieve an optimal future. One of the problems that arise is stunting. Parenting patterns in feeding toddlers are important things that can affect growth and development. This type of research is descriptive. The sample in this study were mothers who have toddlers in Laboy Jaya Village. Data analysis used univariate analysis. The results showed that the authoritarian parenting was 53%, permissive 20.6% and democratic 35%. Suggestions for mothers to pay attention to the parenting pattern used in feeding toddlers to increase the adequacy of nutrients so as to reduce the incidence of stunting.*

**Keywords:** *Feeding Parenting, Toddler*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Bangkinang - Riau

Email : dhinianggrainidhilon@gmail.com

Phone : 081267928643

**PENDAHULUAN**

Masa balita merupakan masa kritis dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas. Masa tersebut disebut masa emas (*golden ages*), dimana sel otak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ini merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak (Suyadi, 2010)

Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa ini akan berakibat buruk pada kehidupan masa depan yang sulit diperbaiki (Niga & Purnomo, 2016)

Salah satu proses akumulatif dari kurangnya asupan zat-zat gizi dalam jangka waktu yang lama yaitu *stunting*. *Stunting* merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati, Rosmalina, & Permanasari, 2013)

Salah satu faktor yang berperan dalam pemenuhan nutrisi balita adalah pola asuh pemberian makan yang dilakukan oleh orang tua. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan bisa terjadi balita pendek (Niga & Purnomo, 2016).

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran masalah penelitian yang terjadi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Laboy Jaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 – 12 Januari 2022. Analisa data menggunakan analisa univariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan dan Jumlah Anak**  
**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak bekerja	29	85.3
2	Bekerja	5	14.7
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah	18	53
2	Tinggi	16	47
<b>Jumlah Anak</b>			
1	1	14	41.2
2	2	13	38.2
3	> 3	7	20.6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 85% ibu tidak bekerja, 53% ibu berpendidikan rendah dan 41.2% ibu memiliki 1 anak.

**Distribusi Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya**  
**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Pemberian Makan**

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	18	53
2	Permisif	7	20.6
3	Demokratis	9	35
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pola asuh pemberian makan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Laboy jaya berada pada kategori pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang paling tidak disarankan dalam pengasuhan anak. Sebenarnya pola asuh ini adalah cara orangtua memberikan kehangatan, dukungan dan tanggungjawab kepada anak, namun orangtua cenderung menuntut anak untuk mematuhi keinginan atau aturan yang diberikan oleh orangtua.

Ciri-ciri pola asuh ini adalah : orangtua kurang komunikasi, sangat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, suka memaksa dan bersifat kaku.

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan anak. Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan seperti, sikap dalam menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan

ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh pemberian makan pada balita, salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan ibu dalam pemenuhan nutrisi akan menentukan pola asuh apa yang diterapkan oleh orangtua serta juga menentukan status gizi anaknya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi (Saxton, 2019).

Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang, akan beranggapan bahwa hal yang terpenting dalam kebutuhan nutrisi adalah mengenyangkan. Pendidikan yang didapat akan memberikan pengetahuan tentang nutrisi dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada anak. Tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan ibu dalam menyerap dan memahami informasi gizi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan rendah.

Ekonomi keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Ketersediaan pangan dalam keluarga mempengaruhi pola konsumsi yang dapat berpengaruh terhadap intake gizi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga menyebabkan tingkat konsumsi energi yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di atas bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga tidak dapat membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga (Septiana, Djannah, & Djamil, 2010).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh pemberian makan otoriter sebanyak 18 responden (53%).
2. Pola asuh pemberian makan permisif sebanyak 7 responden (20.6%)
3. Pola asuh pemberian makan demokratis sebanyak 9 responden (35%)

## DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, F., Rosmalina, Y., & Permasari, Y. (2013). Effect of the Pregnant Womens Protein Intake and Their Baby Length at Birth to the Incidence of Stunting Among

Children 12 Months. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 1-11.

Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*, 151-155.

Purnomo, N. &. (2016). Hubungan antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 151-155.

Saxton. (2019). Maternal Education is Associated with Feeding Style. *Journal of the American Dietetic Association*, 894-898.

Septiana, R., Djannah, R., & Djamil, M. (2010). Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan. *Kesmas*, 76.

Suyadi. (2010). Psikologi Belajar anak Usia Dini. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38-46.